

**PEMBUATAN BUKU *POP-UP* DONGENG BINATANG (FABEL)
SEBAGAI MEDIA LITERASI MEMBACA DI KELAS II
SDN 05 BATU BAJANJANG**

PUTRI

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PEMBUATAN BUKU *POP-UP* DONGENG BINATANG (FABEL)
SEBAGAI MEDIA LITERASI MEMBACA DI KELAS II
SDN 05 BATU BAJANJANG**

MAKALAH TUGAS AKHIR

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar ahli madya
Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**PUTRI
NIM 2020/20026080**

**PROGRAM STUDI INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN
DEPARTEMEN ILMU INFORMASI DAN PERPUSTAKAAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

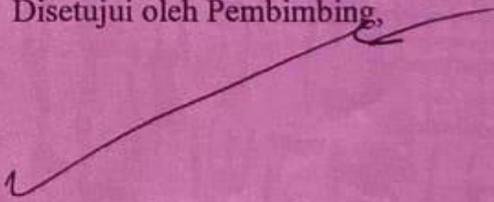
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

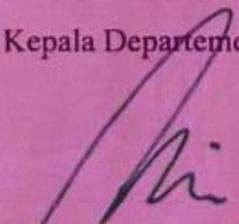
Judul : Pembuatan Buku *Pop-Up* Dongeng Binatang (Fabel)
Sebagai Media Literasi Membaca di kelas II SDN 05
Batu Bajanjang
Nama : putri
NIM : 2020/20026080
Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen : Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 06 November 2023
Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
NIP 198302262005012004

Kepala Departemen,



Dr. Marlini, S.IPI., MLIS.
NIP 198102102009122005

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Putri
NIM : 2020/20026080

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji
Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan
Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Pembuatan Buku *Pop-Up* Dongeng Binatang (Fabel) Sebagai Media
Literasi Membaca di kelas II SDN 05 Batu Bajaranjang**

Padang, 06 November 2023

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum.
2. Sekretaris : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
3. Anggota : Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom.

Tanda Tangan

1.
2.
3.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda di bawah ini:

Nama : Putri

NIM : 20026080

Program Studi : Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, dengan judul “Pembuatan Buku *Pop-Up* Dongeng Binatang (Fabel) sebagai Literasi Membaca di Kelas II SDN 05 Batu Bajaranjang” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dan dicantumkan sebagai acuan dalam makalah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa cabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 06 November 2023

Saya yang menyatakan,



Putri

NIM.20026080

ABSTRAK

Putri. 2023. “Pembuatan Buku *Pop-Up* Dongeng Binatang (Fabel) sebagai Media Literasi Membaca di Kelas II SDN 05 Batu Bajanjang”. *Makalah*. Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah tugas akhir ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembuatan buku *pop-up* dongeng binatang (fabel) sebagai media literasi membaca di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang dan mendeskripsikan respon peserta didik terhadap buku *pop-up* dongeng binatang (fabel) sebagai media literasi membaca di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang. Metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi. Makalah ini merupakan upaya nyata untuk mengatasi rendahnya literasi membaca siswa di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang. Buku *pop-up* ini bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca siswa serta memudahkan pendidik untuk memberikan pembelajaran kepada siswa.

Penelitian ini mencakup (1) ide penciptaan, menciptakan ide mengenai *dongeng binatang (fabel)* di dapatkan mengingat kurangnya minat baca siswa sekolah dasar sehingga terciptalah ide untuk membuat buku *pop-up* dengan tema dongeng binatang (fabel) agar siswa tertarik untuk membacanya; (2) proses *desain*, proses ini dilakukan dengan bantuan aplikasi Canva untuk menemukan desain dan karakter yang dibutuhkan, untuk penciptaan *background* juga dilakukan dengan menggunakan aplikasi Canva di laptop; (3) hasil pembuatan, hasil pembuatan buku *pop-up* ini menghasikan 5 halaman, setiap halaman yang disusun menggunakan teknik yang berbeda, setelah semua elemen dan *background* disusun dan diberikan tulisan penjelasan atau cerita pada dongeng tersebut maka produk sudah siap untuk dipakai; (4) Uji coba, untuk mengetahui respon peserta didik untuk buku *pop-up*. Penggunaan buku *pop-up* dengan cara penyerahan produ animasi dar penulis (mahasiswa) yang telah siap pakai kepada guru kelas, guru kelas membawa produk tersebut sebagai bahan pembelajaran di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang dengan cara membacakan materi yang ada di kelas dan buku *pop-up* sebagai alat peraga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Serta dimanfaatkan oleh siswa kelas II sebagai media literasi di dalam kelas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tugas akhir ini dengan judul “Pembuatan Buku *Pop-Up* Dongeng Binatang (Fabel) sebagai Media Literasi Membaca di Kelas II SDN 05 Batu Bajaranjang”. Makalah tugas akhir ini dibuat oleh penulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Studi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan makalah ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada bapak dan ibu: (1) Dr. Yona Primadesi, S.Sos., M.Hum., selaku dosen pembimbing makalah tugas akhir sekaligus dosen pembimbing akademik; (2) Malta Nelisa, S. Sos., M.Hum. selaku dosen penguji I sekaligus Kepala Koordinator Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (3) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen penguji II; (4) Dr. Marlina, S.IPL., MLIS. selaku Kepala Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan; (5) Dasril, S.Pd. selaku kepala sekolah SDN 05 Batu Bajaranjang; (6) Nofri Yenti, S.Pd.I. selaku guru kelas II SDN 05 Batu Bajaranjang; (7) dan keluarga yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi dan doa.

Penulis menyadari bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Padang, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penulisan.....	7
D. Manfaat Penulisan.....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Literasi.....	8
2. Literasi Membaca.....	13
3. Pembelajaran Literasi.....	15
4. Media Pembelajaran Literasi.....	18
5. <i>Pop-Up Book</i>	23
6. Tahapan Pembuatan Buku <i>Pop-Up</i>	26
F. Metode Penulisan.....	28
BAB II PEMBAHASAN	
A. Proses Pembuatan Buku <i>Pop-Up</i> Materi Dongeng Binatang (Fabel).....	30
B. Penggunaan Buku <i>Pop-Up</i> Dongeng Binatang (Fabel) sebagai Media Literasi Membaca di Kelas II SDn 05 Batu Bajanjang.....	48
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahapan Pembuatan Menurut Febrianto (2015).....	29
Gambar 2. Wawancara Guru Kelas II SDN 05 Batu Bajanjang.....	31
Gambar 3. Dokumentasi Wawancara Salah Satu Siswa Kelas II.....	32
Gambar 4. Pencarian Elemen dan Karakter pada Aplikasi Canva.....	34
Gambar 5. Seluruh <i>Desain</i> yang Telah Dicitak.....	37
Gambar 6. Alat untuk Menyusun Buku <i>Pop-Up</i>	38
Gambar 7. Elemen dan Karakter yang Telah Digunting.....	39
Gambar 8. Kertas <i>Paperboard</i> yang Telah Disatukan.....	40
Gambar 9. Tampilan Sampul Buku <i>Pop-Up</i>	41
Gambar 10. Tampilan Halaman Secara Menyeluruh dan Tampilan Dari Samping Halaman Buku <i>Pop-Up</i>	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara dengan Guru SD kelas II.....	54
Lampiran 2. Hasil Wawancara dengan siswa kelas II.....	57
Lampiran 3. Validasi Ahli Materi.....	61
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	63
Lampiran 5. Surat persetujuan PA Tentang Calon Judul Makalah dan Calon Pembimbing.....	64
Lampiran 6. Surat Permohonan Mengikuti Ujian Makalah.....	65
Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Semua Mata Kuliah	66
Lampiran 8. Surat Persetujuan Pembimbing Mengikuti Ujian Makalah	67
Lampiran 9. Bagian Buku <i>Pop-Up</i> Sebelum dan Sesudah Diperbaiki.....	68
Lampiran 10.Format Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi membaca ialah kemampuan yang erat kaitannya dengan aktifitas membaca, berpikir dan menulis dengan tujuan untuk meningkatkan kecakapan informasi dan di dalam kemampuan literasi membaca ada yang namanya pembiasaan gerakan literasi sekolah (GLS) yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti siswa serta mendongkrak rendahnya minat baca siswa. Gerakan literasi sekolah memiliki sifat partisipatif yaitu dengan melibatkan warga sekolah (mulai dari peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, kmite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik). Jadi literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks.

Literasi membaca juga memiliki media pemebelajaran, adapun macam-macam media pembelajaran ialah Media audio, media pembelajaran audio berfungsi untuk menyalurkan pesan audio dari sumber pesan ke penerima pesan. Media audio berkaitan erat dengan indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media seperti radio, tape recorder, telepon, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Media visual, media pembelajaran visual adalah media yang hanya mengandalkan indera

penglihatan. Jenis media pembelajaran visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam bentuk-bentuk visual. Selain itu fungsi media visual juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, menggambarkan fakta yang mungkin dapat mudah untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual.

Macam-macam media pembelajaran visual ini dibedakan menjadi dua yaitu media visual diam dan media visual gerak. Media audio visual, media pembelajaran audio visual merupakan media yang mampu menampilkan suara dan gambar. Ditinjau dari karakteristiknya media audio visual dibedakan menjadi 2 yaitu media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Media audio visual diam Berupa TV diam, film rangkai bersuara, halaman bersuara, buku bersuara. Media audio visual gerak Berupa film TV, TV, film bersuara, gambar bersuara, dan lain-lain. Media serbaneka, media pembelajaran serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat dimanfaatkan sebagai media pengajaran. Contoh macam-macam media pembelajaran serbaneka di antaranya adalah papan tulis, media tiga dimensi, realita, dan sumber belajar pada masyarakat.

Kegiatan literasi pada fase pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku pengayaan dan buku pelajaran. Dalam hal ini

tagihan yang bersifat akademis (terkait dengan mata pelajaran) dapat dilakukan. Guru menggunakan strategi penguatan literasi dalam melaksanakan pembelajaran (dalam semua mata pelajaran). Pelaksanaan strategi literasi didukung dengan penggunaan pengatur grafis. Selain itu, semua mata pelajaran sebaiknya menggunakan ragam teks (cetak/ visual/ digital) yang tersedia dalam buku-buku pengayaan atau informasi lain di luar buku pelajaran. Guru diharapkan bersikap kreatif dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi ini mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku non teks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu.

Adapun pembelajaran literasi di SDN 05 Batu Bajanjang ialah dengan menggunakan literasi baca tulis, yang mana literasi baca-tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

Media yang digunakan sebagai media literasi membaca di SDN 05 Batu Bajanjang adalah Media Cetak contohnya seperti buku paket, buku ajar, buku materi dan buku panduan belajar yang mana di sekolah ini mereka menggunakan media cetak untuk memberikan pembelajaran kepada siswa. Selain itu, di sekolah ini juga menggunakan Media serbaneka yaitu papan tulis untuk menerangkan pembelajaran.

Meskipun sudah menggunakan beberapa media yang mungkin mendukung tetapi beberapa guru masih beranggapan bahwa media tersebut masih belum mampu untuk mengembangkan pembelajaran yang diberikan. Minimnya media pembelajaran menjadi salah satu penyebab rendahnya literasi membaca siswa, sehingga dibutuhkan media pembelajaran yang lebih inovatif. Maka dari itu peneliti ingin membuat media pembelajaran yang terdiri dari sarana secara fisik yang dipergunakan untuk mengantarkan kandungan materi contohnya seperti buku pop up, yang mana menurut (Jannah, 2015) Dzuanda mengemukakan buku pop up berarti buku yang dibuat lebih menarik dengan adanya bagian yang dapat bergerak atau media 3D. Hal ini dikarenakan tampilan gambar yang bisa bergerak saat membuka lembar halaman yang menjadikan buku pop up lebih unik dan menarik sehingga dapat rasa penasaran serta rasa antusias siswa dalam hal membaca.

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini lebih tertuju dan tidak terlalu luas cakupannya, oleh sebab itu penelitian ini dibatasi pada literasi membaca khususnya pada membaca permulaan materi dongeng binatang (fabel) dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga lebih kecil cakupannya. fabel adalah sebuah cerita fiksi yang berupa dongeng dan menceritakan atau menggambarkan mengenai budi pekerti manusia yang diibaratkan pada binatang. Di dalam fabel, tokoh utamanya adalah hewan yang jinak dan hewan yang liar. Melalui fabel, penulis berharap dapat memengaruhi pembaca agar mencontoh hal yang baik. Binatang di dalam pengertian fabel dianggap mampu mewakili karakter yang dimiliki manusia. Sehingga binatang di dalam fabel diceritakan

mampu bertindak seperti manusia, tetapi tidak menghilangkan karakter binatang aslinya dan pembelajaran tentang fabel ini hanya ada di SD kelas II kurikulum 2013 karna kelas II tentunya memerlukan metode pembelajaran yang menarik.

Salah satu media pembelajaran yang mampu mengembangkan literasi membaca siswa yaitu buku *pop-up*. Untuk mempercepat kemampuan membaca anak kelas rendah sekolah dasar yang mana anak kelas rendah SD lebih cenderung mencari buku-buku yang memiliki banyak gambar. Oleh karena itu, informasi untuk anak kelas rendah dikemas semenarik mungkin. Dengan adanya buku *pop-up* dapat mempercepat kemampuan membaca anak, mengenal lingkungan sekitar dan menanamkan kecintaan anak terhadap membaca. Hal ini mendorong peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran berbentuk *pop-up book* dengan harapan bisa membantu guru dalam menumbuhkan literasi membaca siswa dan buku *pop-up book* ini peneliti tulis untuk anak 7-8 tahun atau lebih tepatnya kelas II dengan jenjang pendidikan SD.

Pop-Up merupakan jenis buku yang menampilkan halaman-halaman buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk lapisan tiga dimensi (3D) ketika halaman tersebut dibuka dan dapat juga digerakkan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti laksanakan di SDN 05 Batu Bajanjang, pendidik sudah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran/alat peraga sehingga dapat dilihat dan dipegang serta digunakan oleh peserta didik seperti buku paket, gambar-gambar dan lain sebagainya. Namun di sekolah untuk media masih terlihat penyekatan antar mata pelajarannya dapat dikatakan bahwa di sekolah tersebut belum ada

satupun media yang mencakup untuk satu tema pembelajaran. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran yang mencakup satu tema pembelajaran yaitu membentuk buku *Pop-Up*.

Peneliti mengharapkan media buku *pop-up* ini dapat memberikan suasana belajar baru yang tidak hanya begitu-begitu saja dan juga tidak membuat peserta didik menjadi merasa bosan dan jenuh. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik selaku wali kelas II SDN 05 Batu Bajanjang mengatakan bahwa di sekolah memang belum ada yang menggunakan media buku *pop-up* dan berdasarkan angket yang peneliti berikan kepada pendidik, beliau sangat mendukung dengan adanya pembuatan media buku *pop-up* di sekolahnya. Karena dengan adanya media yang baru pendidik sangat berharap peserta didik terus tertarik dan lebih antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan tema yang penulis pilih, sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu membuat media yang nyata atau konkrit sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dikemas semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dan termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran ini belum dikembangkan di SD tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul “***Pembuatan Buku Pop-Up Dongeng Binatang (Fabel) sebagai Media Literasi Membaca di Kelas II SDN 05 Batu Bajanjang***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah pembuatan buku *pop-up* materi dongeng binatang (fabel) di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang? (2) bagaimana penggunaan buku *pop-up* dongeng binatang (fabel) sebagai media literasi membaca di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menyimpulkan tujuan dari makalah ini adalah sebagai berikut: (1) langkah-langkah pembuatan buku *pop-up* dongeng binatang (fabel) di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang, (2) penggunaan buku *pop-up* dongeng binatang (fabel) sebagai media literasi membaca di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang

D. Manfaat Penelitian

Penulisan makalah ini mempunyai manfaat dari dua sisi yaitu secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dalam mengembangkan buku *pop-up* serta diharapkan dapat membantu guru atau pendidik dalam melakukan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penulisan ini manfaat praktis yang diharapkan dapat diberikan terutama: (a) bagi peserta didik, diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dan dapat menumbuhkan motivasi dan daya tarik peserta didik

atau siswa (b) bagi pendidik, diharapkan dapat Membantu pendidik sebagai bahan alternatif untuk dapat digunakan dalam pembelajaran serta Menjalin interaksi secara efektif antara pendidik dan peserta didik dalam menambah literasi dan meningkatkan minat baca siswa (c) bagi peneliti, untuk menambah pengalaman, menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pembuatan buku *pop-up*.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pembahasan mengenai masalah tugas akhir, terdapat beberapa kajian teori yang perlu dibahas seperti: (1) Literasi; (2) Literasi Membaca; (3) Pembelajaran Literasi; (4) Media Pembelajaran Literasi; (5) *Pop-Up Book*; (6) Tahapan Pembuatan Buku *Pop-Up*. Penjelasan lebih rinci terkait kajian teori sebagai berikut:

1. Literasi

a. Pengertian Literasi

Menurut Faizah (2016:2) Pengertian literasi adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/ atau berbicara”. Menurut Saomah (2017:3) Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial dan historis serta kultural dalam menciptakan, menginterpretasikan makna melalui tulisan. Literasi memerlukan setidaknya suatu kepekaan yang tidak terucap tentang hubungan antara konvensi tekstual dan konteks penggunaanya serta kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan

tersebut. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Menurut Padmadewi & Artini (2018:1) mengartikan literasi secara luas sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis. Kesimpulan yang dapat penulis rangkum dari pengertian literasi menurut beberapa definisi di atas adalah keterampilan seseorang atau potensi yang ada di dalam diri seseorang terutama pada kemampuan kognitif yaitu pada membaca dan menulis, kemampuan literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi yang diterima. Literasi yang paling mendasar ialah literasi baca-tulis yang pengertiannya mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Selain pengertian maka ada tujuan dari literasi sendiri, yaitu tujuan literasi secara umum dan secara khusus.

b. Manfaat Literasi

Menurut Alwasilah (2012) literasi memiliki beberapa manfaat: 1) membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat; 2) membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca; 3) meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis; 4) membantu menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang; 5) meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui

kegiatan membaca dan menulis; 6) menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas; 7) membantu meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih beangkai kata yang bermanfaat.

Menurut Rusdiana (2014) mengartikan manfaat literasi sebagai berikut: 1) melatih dalam hal menulis serta juga merangkai kata yang bermakna; 2) meningkatkan fokus dan konsentrasi seseorang; 3) mengoptimalkan kerja otak; 4) mempertajam diri didalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca; 5) melatih kemampuan berpikir dan menganalisa; 6) menambah wawasan dan informasi baru; 7) mengembangkan kemampuan verbal; 8) meningkatkan kemampuan interpersonal. Menurut Solehudin (2020) manfaat literasi adalah: 1) meningkatkan pemahaman yang positif; 2) meningkatkan pola pikir yang kritis dalam segala hal; 3) meningkatkan budaya literasi; 4) memperkuat dan mengembangkan budi pekerti yang baik. Kesimpulan yang dapat penulis rangkum dari pengertian literasi menurut beberapa definisi di atas adalah bahwa literasi memiliki banyak manfaat dan bukan hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan masyarakat luas.

c. Jenis-jenis Literasi

Jenis-jenis literasi menurut sutanta (2014) adalah: 1) literasi dasar, adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung; 2) literasi media, adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai bentuk media seperti media elektronik, media cetak dan lain-lain serta memahami cara penggunaan setiap media tersebut; 3) literasi perpustakaan, adalah

kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan non-fiksi, memahami cara menggunakan katalog dan indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan penelitian; 4) literasi teknologi, adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi misalnya, hardware dan software, mengerti cara menggunakan internet serta memahami etika dalam menggunakan teknologi; 5) literasi visual, adalah pemahaman yang lebih kemampuan dalam menginterpretasi dan memberi makna dari suatu informasi yang berbentuk gambar atau visual.

Menurut Subchan (2012) literasi memiliki jenis-jenis: 1) literasi baca-tulis, adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi, hal ini diperlukan untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial; 2) literasi numerasi, adalah pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, literasi numerasi juga berupa kemampuan untuk menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk seperti grafik, tabel, bagan, dan sebagainya untuk mengambil keputusan. ; 3) literasi sains, literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, literasi sains juga merupakan kemampuan memahami karakteristik sains,

membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains; 4) literasi digital, adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya, pemanfaatan ini harus dilakukan secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari; 5) literasi finansial, literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep, risiko, keterampilan, motivasi, dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial, tujuan pemahaman ini untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat; 6) literasi budaya dan kewargaan, literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa Sementara literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

Menurut Maimunah (2012) jenis-jenis literasi ialah: 1) literasi baca-tulis, literasi baca tulis adalah kemampuan untuk membaca dan menulis dengan baik dan benar, literasi ini meliputi kemampuan untuk memahami makna dari teks tertulis dan mengekspresikan pikiran melalui tulisan; 2) literasi numerasi, adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka serta konsep matematika secara efektif, kemampuan ini meliputi pemahaman angka, operasi matematika,

pengukuran, statistik, dan probabilitas; 3) literasi sains, adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep ilmiah, iterasi sains meliputi pemahaman tentang metode ilmiah, teori, prinsip, dan konsep-konsep ilmiah; 4) literasi digital, adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi digital dan media sosial dengan bijak, termasuk mengakses, mengevaluasi, dan membuat konten digital; 5) literasi kritis, adalah kemampuan untuk mempertanyakan, mengevaluasi, dan menganalisis informasi dari berbagai sumber, kemampuan ini meliputi kemampuan untuk membedakan fakta dari opini, memahami bias, mengevaluasi kredibilitas sumber informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

2. Literasi Membaca

a. Pengertian Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, memaknai, menggunakan dan mempertimbangkan makna dari sebuah tulisan yang dibaca, sehingga sesuatu yang dibaca bisa membekas lama di pikiran pembaca. Menurut Wells (2015) Literasi membaca didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan dan berpikir kritis tentang ide-ide, hal ini memungkinkan kita untuk berbagi informasi, berinteraksi dengan orang lain dan untuk membuat makna.

Menurut Abidin (2015) menyatakan bahwa secara tradisional literasi membaca dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Menurut Dirjen Dikdasmen (2016) menjelaskan bahwa literasi membaca lebih dari sekedar

membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam membaca maupun menulis sesuai dengan konteksnya.

b. Manfaat Literasi Membaca

Menurut Jackson (2014) manfaat literasi membaca untuk anak adalah: 1) membantu anak dalam memahami orang lain dan lingkungan sekitarnya; 2) membantu anak agar dapat menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain; 3) menumbuhkan minat anak terhadap keaksaraan; 4) munculnya sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di jenjang pendidikan selanjutnya. Rifai (2019) menjabarkan ada 8 manfaat literasi membaca yaitu: 1) memperkaya perbendaharaan kata “kosa kata”; 2) mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca dan menulis; 3) memperluas wawasan dan memperoleh informasi baru; 4) kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik; 5) mengasah kemampuan dalam menangkap dan memahami informasi dari bacaan; 6) meningkatkan kemampuan verbal seseorang; 7) meningkatkan kepekaan terhadap informasi yang ada di platform media terutama digital; 8) melatih diri untuk bisa menulis dan merangkai kata dengan baik.

Muhson (2019) menjabarkan manfaat literasi membaca sebagai berikut: 1) kemampuan literasi adalah kunci terbukanya wawasan; 2) literasi membaca

membantu menambah pengetahuan; 3) meningkatkan kemampuan seseorang dalam memahami informasi; 4) menumbuhkan kesadaran diri tentang memilah mana yang baik dan tidak; 5) baik untuk meningkatkan nilai kepribadian; 6) sebagai salah satu cara pembentukan budaya; 7) meningkatkan kemampuan verbal seseorang; 8) membantu mengembangkan daya fokus dan konsentrasi; 9) literasi membaca membantu meningkatkan kemampuan menulis; 10) memiliki kemampuan analisis yang lebih baik.

3. Pembelajaran Literasi

a. Pengertian Pembelajaran Literasi

Pembelajaran literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa *golden age*, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa *golden age* ini terjadi pada masa prasekolah, menurut Hurlock (2015) prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun.

Menurut Naeci (2015:1) Pembelajaran literasi adalah suatu kegiatan yang mampu mendorong anak-anak berkembang sebagai pembaca dan penulis sehingga hal ini sangat membutuhkan interaksi dengan seseorang yang menguasai pembelajaran literasi. Menurut Alberta (2015:3) Arti pembelajaran literasi bukan hanya sekedar kemampuan untuk membaca dan menulis namun menambah

pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dapat membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah dalam berbagai konteks, mampu berkomunikasi secara efektif dan mampu mengembangkan potensi dan berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat). Menurut Jeane (2016:2) bahwa ada tiga tahapan yang dapat diamati dalam pembelajaran literasi seseorang. Perkembangan ini muncul karena faktor motivasi instrinsik peserta didik yaitu, memilih membaca dan menulis, menemukan kesenangan dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi, sadar menerapkan pengetahuan untuk lebih dalam memahami dan menulis teks.

Berdasarkan pengertian pembelajaran literasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran literasi merupakan kegiatan yang harus diterapkan oleh siswa untuk membentuk karakter membaca siswa agar lebih baik serta mendapatkan pengetahuan untuk mengembangkan kognitif siswa. Kegiatan literasi sangat membantu perkembangan siswa untuk mendapatkan wawasan yang lebih dari kegiatan membaca. kegiatan literasi bersifat dinamis, tidak statis, dan dapat bervariasi diantara dan di dalam komunitas dan kultur dikursus atau wacana.

b. Manfaat Pembelajaran Literasi

Menurut Yusup (2019) pembelajran literasi memiliki manfaat: 1) membangun kesadaran siswa akan pentingnya membaca untuk mendukung pembelajaran yang efektif; 2) menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa; 3) menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa; 4) menjelaskan kreatifitas siswa dalam mengelola pojok literasi di kelas; 5) menjadikan kegiatan literasi sebagai budaya

positif di sekolah; 6) menumbuhkan budi pekerti dan kepribadian yang baik kepada siswa. Menurut Ismail (2020) manfaat dalam pembelajaran literasi adalah:

- 1) akses ke pengetahuan dan informasi, literasi memberi kita akses yang lebih luas ke berbagai sumber pengetahuan dan informasi, misalnya dengan kemampuan membaca, kita dapat menjelajahi buku, artikel, situs web, dan dokumen lainnya;
- 2) peningkatan kemampuan berkomunikasi, dengan literasi, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan pengalaman mereka dengan jelas dan efektif kepada orang lain;
- 3) kemampuan berpikir kritis, manfaat literasi juga sangat penting dalam mendorong kemampuan berpikir kritis sehingga kita dapat mengevaluasi informasi dengan hati-hati, membedakan antara fakta dan opini, dan membuat keputusan Literasi juga membantu dalam pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah yang didasarkan pada bukti yang kuat;
- 4) kemampuan pemecahan masalah, literasi juga membantu dalam pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah, literasi mengajarkan cara mencari solusi dan menerapkan pengetahuan untuk mengatasi hambatan yang timbul;
- 5) peningkatan kesadaran sosial dan budaya;
- 6) kemajuan karier dan kesempatan kerja, manfaat literasi lainnya juga berpengaruh untuk kemajuan karier dan kesempatan kerja, orang yang memiliki tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam mencari pekerjaan yang baik.

Menurut albab (2020) manfaat pembelajaran literasi adalah: 1) meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan cara membaca berbagai informasi bermanfaat; 2) membantu meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca; 3) meningkatkan kemampuan seseorang

dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis; 4) menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti yang baik di dalam diri seseorang; 5) meningkatkan nilai kepribadian seseorang melalui kegiatan membaca dan menulis; 6) menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi di tengah-tengah masyarakat secara luas; 7) meningkatkan kualitas penggunaan waktu seseorang sehingga lebih bermanfaat.

4. Media Pembelajaran Literasi

a. Pengertian Media Pembelajaran Literasi

Media pembelajaran literasi adalah kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media masa untuk menginterpretasikan pesan yang di hadapi. Intinya adalah media pembelajaran literasi berusaha memberikan kesadaran kritis bagi khalayak ketika berhadapan dengan media. Kesadaran kritis menjadi kata kunci bagi gerakan literasi media. Literasi media sendiri bertujuan untuk, terutama, memberikan kesadaran kritis terhadap khalayak sehingga lebih berdaya di hadapan media.

Menurut Potter (2015:22) mendefinisikan media literasi sebagai berikut: “media literasi merupakan sekumpulan perspektif bahwa kita secara aktif mengekspos diri sendiri terhadap media untuk menyamakan makna dari peran-peran yang kita hadapi. Kita membangun perspektif kita dari struktur-struktur pengetahuan. Menurut Baran (2016:22) mengungkapkan bahwa pengertian media pembelajaran literasi merupakan pemahaman akan etika dan kewajiban moral dari

praktisi media, serta sebuah pengembangan kemampuan produksi yang tepat dan efektif. Menurut Zacchetti (2017:47) mengemukakan bahwa media pembelajaran literasi adalah kemampuan untuk mengakses, memahami dan mengevaluasi secara kritis isi media dan aspek media yang berbeda, serta untuk menciptakan komunikasi dalam berbagai konteks. Literasi media berhubungan dengan semua media, termasuk televisi dan film, radio dan rekaman musik, media cetak, internet dan teknologi komunikasi digital lainnya.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam dunia pendidikan. Dalam penggunaan media pembelajaran mampu memeperjelas pesan yang ingin disampaikan pada anak, dapat meningkatkan motivasi belajar anak serta mampu mengefektifkan pembelajaran didalam kelas. Media pembelajaran yakni suatu bentuk peralatan, metode atau teknik yang digunakan untuk menyampakan pesan yang disampaikan guru kepada peserta didik agar dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas

b. Manfaat Media Pembelajaran Literasi

Menurut Meilan (2016) manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah: 1) sebagai pedoman bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas; 2) meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, hasil belajar siswa dapat meningkat jika proses belajar mengajar menjadi lebih mudah dan menarik bagi siswa serta menjadikan siswa lebih termotivasi untuk belajar; 3) membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan siswa mempunyai kesempatan untuk berkreasi sesuai potensi yang dimilikinya. Menurut Maiki (2020) manfaat media

pembelajaran literasi ialah: 1) memperjelas informasi materi, dengan adanya media pembelajaran yang lebih modern maka siswa akan mudah memahaminya; 2) membuat materi menjadi lebih konkrit, beberapa mata pelajaran tertentu membutuhkan sebuah ilustrasi yang membuat materi yang disampaikan menjadi lebih konkrit dan mudah dipahami; 3) menarik minat siswa, sebuah media pembelajaran yang dirancang dengan baik akan membuat siswa merasa tertarik dengan apa yang mereka pelajari dan siswa juga akan lebih termotivasi karena beberapa hal, seperti gambar, tulisan dan latar yang memiliki banyak gambar; 4) meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar, ketika siswa sudah tertarik pada suatu media maka ia akan lebih konsentrasi dalam belajar; 5) menjadi hiburan dalam belajar, penggunaan media pembelajaran literasi akan menjadi bahan penyegaran bagi siswa ketika belajar di dalam maupun di luar kelas.

Menurut Nana Sudjana (2020) manfaat media pembelajaran bagi siswa adalah: 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga bisa menumbuhkan motivasi belajar; 2) bahan pembelajaran lebih jelas maknanya, sehingga bisa lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya bisa menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.; 3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, hal ini membuat siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga jika mengajar pada setiap jam pelajaran; 4) siswa bisa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab, tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain sebagainya.

c. Macam-macam Media Pembelajaran Literasi

Menurut Azhar (2012) media pembelajaran literasi dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu: 1) media hasil teknologi cetak; 2) media hasil teknologi audio-visual; 3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer; (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Menurut Sanjaya (2019) media pembelajaran dapat dikelompokkan dalam empat kelompok yaitu: 1) media grafis (visual diam), media ini termasuk kategori media visual non proyeksi yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan, media grafis adalah media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar; 2) Media proyeksi adalah media yang dapat digunakan dengan bantuan proyektor, berbeda dengan media grafis, media ini harus menggunakan alat elektronik untuk menampilkan informasi atau pesan dan simbol-simbol yang mengandung arti; 3) media audio, media atau bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif; 4) media komputer, merupakan kelompok media yang secara virtual dapat menyediakan respon yang segera terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh siswa.

Menurut Santoso (2015) ada beberapa macam media pembelajaran literasi yaitu: 1) media visual, media visual adalah salah satu jenis media yang lebih mengutamakan alat indera penglihatan, sehingga biasanya media ini berbentuk gambar, video, dan sebagainya, media visual terbagi menjadi dua yaitu: a) media visual diam: foto, majalah, buku, ensiklopedia, gambar, ilustrasi, klipng, surat kabar, buku referensi, sketsa, peta dan globe; b) media visual gerak: film bisu, poster, gambar kartun; 2) media audio, media audio adalah media yang biasanya

dipakai untuk menyiarkan suatu informasi atau pesan melalui suara: radio, piringan hitam, pita audio, tape recorder dan telephon; 3) media audio visual, media audio visual adalah jenis media yang menggabungkan media visual dengan media audio, sehingga informasi yang diberikan berupa gambar atau video yang memiliki suara, media audio visual dibagi menjadi dua: a) media audio visual diam: televisi diam, film rangkai dan suara, slide dan suara, buku dan suara; b) media audio visual gerak: video, gambar dan suara, film rangkai dan suara, CD dan televisi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran literasi memiliki jenis yang beragam, mulai dari media cetak, non cetak, film dalam bentuk elektronik dan non elektronik. Dengan jenis yang beragam diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa sehingga media ini bisa disampaikan dengan baik. Media pembelajaran literasi yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa adalah media pembelajaran yang memiliki keunikan, salah satu media yang bisa digunakan adalah buku *pop-up*. Buku *pop-up* dipilih dengan tujuan dapat meningkatkan minat baca siswa serta memudahkan pendidik dalam memberikan pembelajaran dengan menggunakan gambar dan tulisan yang menarik sehingga siswa tertarik dengan dunia membaca.

5. *Pop-Up Book*

a. Pengertian *Pop-Up Book*

Pop-Up Book adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika

halamannya dibuka. *Pop-up* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sehingga dapat disimpulkan *Pop-up book* ialah sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi (3D) yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Menurut Yulia Hariani (2015) *pop-up book* adalah sebuah buku dengan bentuknya yang menarik karena dapat bergerak ketika halaman dibuka. Menurut Tisna Umi Hanifah (2015) *pop-up book* merupakan sebuah alat peraga tiga dimensi yang dapat menstimulasi imajinasi anak serta menambah pengetahuan sehingga dapat mempermudah anak dalam mengetahui penggambaran bentuk suatu benda, memperkaya perbendaharaan kata serta meningkatkan pemahaman anak (Tisna Umi Hanifah, 2015). Menurut Devi dan Maisaroh (2017) buku *pop-up* adalah buku yang mengandung unsur hiburan dengan memberikan gambar ilustrasi yang memiliki bentuk, dapat dipindahkan dan memiliki efek muncul pada halaman saat dibuka.

b. Manfaat *Pop-Up Book*

Menurut Dzuanda (2014) *pop-up book* sangat berguna dan memiliki manfaat yaitu: 1) mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku; 2) menkatkan anak dengan orang tua; 3) dapat mengembangkan kreatifitas anak; 4) merangsang imajinasi anak; 5) menambah pengetahuan dan memberikan penggambaran bentuk suatu benda; 6) media dalam menanamkan kecintaan terhadap membaca. Menurut Bluemel (2014) manfaat *pop-up book* adalah: 1) untuk memunculkan rasa cinta anak-anak terhadap buku dan kegiatan membaca; 2) bagi peserta didik usia dini

untuk menjembatani hubungan antara situasi kehidupan nyata dengan simbol yang mewakilinya; 3) bagi siswa yang lebih tua atau siswa berbakat yang memiliki kemampuan dapat berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif; 4) bagi yang enggan membaca, anak-anak dengan ketidakmampuan belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dapat membantu siswa untuk menangkap makna melalui perwakilan gambar yang menarik dan untuk memunculkan keinginan serta dorongan membaca secara mandiri dengan kemampuannya untuk melakukan hal tersebut secara terampil.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan manfaat *pop-up book* sangat banyak dan manfaatnya secara umum adalah meningkatkan minat baca dan kecintaan anak dalam hal membaca. Dengan tampilan yang menyenangkan dan media yang mampu merangsang otak anak, pelajaran dan informasi dapat dengan mudah dipahami dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

c. Teknik Pembuatan *Buku Pop-up*

Pembuatan buku *pop-up* lebih rumit dari buku yang lain dikarenakan teknik dalam menciptakan bentuk 3 dimensi ini harus dilakukan dengan teliti. Dalam pembuatan buku *pop-up* terdapat beberapa cara dan teknik. Menurut Jackson (2014) tahapan pembuatan *buku pop-up* menjadi 2 teknik dasar pembuatan dan teknik dasar memotong kertas. Teknik dasar dalam membuat buku *pop-up* ada 2 yaitu: 1) *three and one*, yaitu pembuatan awal garis vertikal dalam pembuatan struktur *pop-up*; 2) *two and two*, yaitu variasi empat garis dalam pola lipatan *pop-up* dalam konstruksi yang lebih rumit. Jackson menjelaskan dalam

memotong dan melipat kertas terdapat juga 2 teknik dasar yaitu: 1) memotong menggunakan pisau yang tebal agar stabil dan pemotongan kertas lebih rapi; 2) memotong tidak pada garis lipatan dan melipat tidak dengan tertekan.

Menurut Sabuda terdapat 6 teknik dalam pembuatan buku *pop-up* yaitu: 1) *transformations*, yaitu bentuk tampilan yang terdiri dari potongan-potongan *pop-up* yang disusun secara vertical; 2) *volvelles*, yaitu bentuk tampilan yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya; 3) *peepshow*, yaitu bentuk tampilan yang tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang disusun bertumpuk menjadi satu sehingga menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif; 4) *pull-tabs*, yaitu sebuah tab geser atau bentuk yang ditarik dan disorong untuk memperlihatkan gerakan gambar baru; 5) *carousel*, yaitu teknik yang didukung dengan tali, pita atau kancing yang apabila dibuka dan dilipat kembali berbentuk benda yang kompleks; 6) *box and cylinder* atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika dibuka (Hanifh, 2014)

Berdasarkan penjelasan dari Jackson dan Sabuda dapat disimpulkan bahwa dalam pembuatan buku *pop-up* terdapat berbagai teknik baik teknik dasar hingga teknik melipat dan merangkai yang rumit dan juga dibantu dengan media lain seperti tali atau kertas bantu yang dapat digerakkan. Buku dengan bentuk 3 dimensi memerlukan ketelitian dengan menggunakan teknik menyusun dan merangkai yang teliti. Teknik yang digunakan berguna dalam penyusunan buku *pop-up* agar bagus sehingga dapat menarik minat pembaca ketika melihatnya.

Berdasarkan dua pendapat tersebut teknik yang penulis pakai adalah teknik dari Subada yaitu: 1) *transformations*; 2) *volvelles*; 3) *peepshow*; 4) *pull-tabs*; 5) *carousel*; 6) *box and cylinder* (Hanfah, 2014). Subada telah menjlskan dengan jelas teknik yang dapat dilakukan dalam pembuatan buku *pop-up* dan semua tekniknya dapat digunakan dengan sederhana namun beragam dan bisa dipakai dalam pembuatan *pop-up*. Dengan 6 teknik yang telah disebutkan bisa dikreasikan lagi sehingga menciptakan tampilan yng unik sehingga gambar dan cerita yng hendak disampaikan dapat dipahami oleh pembaca.

6. Tahapan Pembuatan Buku *Pop-Up*

Pembuatan buku *pop-up* memiliki beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan hasil yang terbaik, mulai dari menganalisis, *desain*, pembuatan hingga uji coba hasilnya. Menurut Febrianto (2015) tahapan pembuatan buku *pop-up* yaitu: 1) ide penciptaan; 2) proses *desain*; 3) hasil pembuatan; 4) uji coba. Berbeda dengan menurut Adelila Sari (2017) tahapan pembuatan buku *pop-up* yaitu: 1) analisis; 2) *desain*; 3) pengembangan; 4) implementasi; 5) evaluasi. Sedangkan menurut Triana (2018) proses pembuatan buku *pop-up* terdiri dari yaitu: 1) menentukan topik; 2) mengumpulkan semua jenis informasi yang diperlukan; 3) membuat *desain* buku *pop-up*; 4) mengelompokkan gambar; 5) menyiapkan *background* buku *pop-up*.

Berdasarkan tiga pendapat para ahli di atas tahapan yang peneliti gunakan dalam pembuatan buku *pop-up* ini adalah tahapan dari Febrianto (2015) yaitu: (a) ide penciptaan, yang didasarkan atas ketertarikan peneliti pada buku *pop-up* karena buku *pop-up* memiliki visualisasi yang menarik dan format buku *pop-up*

sering di aplikasikan dalam bentuk tiga dimensi atau format yang yang dapat digerakkan sehingga peneliti berpikir untuk mengaplikasikan buku *pop-up* sebagai media pembelajaran literasi membaca. (b) proses desain, ada beberapa proses desain yang dilakukan untuk membuat media *pop-up*, yang pertama adalah pembuatan media thumbnail buku *pop-up*, yang kedua adalah proses komputerisasi dengan proses edit pada corel dengan menggunakan media computer, yang ketiga adalah proses perakitan *pop-up*, setelah proses komputerisasi selesai maka selanjutnya hasil dari komputerisasi tersebut dicetak dengan menggunakan kertas *art paper*. (c) hasil pembuatan, setelah melalui proses pembuatan desain, komputerisasi dan perakitan maka buku sudah siap untuk digunakan. (d) uji kelayakan produk, uji kelayakan buku *pop-up* melewati beberapa tahapan validasi yang dilakukan oleh ahli materi sebelum di uji coba ke sasaran utama; (e) Uji coba, untuk mengetahui respon peserta didik untuk buku *pop-up*.

F. Metode Penulisan

1. Jenis Penulisan

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situas atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif ini adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari tahu atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun peneitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga

metode-metode deskriptif (Suryabrata, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menambah literasi membaca siswa serta menambah ketertarikan siswa dalam melakukan pembelajaran agar mereka tidak cepat bosan dan jenuh.

2. Lokasi dan Objek Kajian

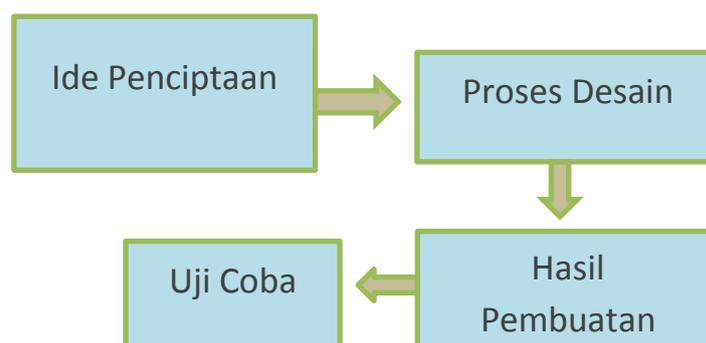
Lokasi objek penelitian ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 05 Batu Bajanjang dan objek penulisannya adalah buku *pop-up*.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam memperoleh informasi adalah wawancara. Wawancara dilakukan kepada narasumber yaitu ibu Nofri Yenti, S.Pd.I selaku wali kelas II SDN 05 Batu Bajanjang dengan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya serta mempersiapkan kertas dan pena untuk mencatat hal-hal yang dirasa perlu.

4. Tahapan Kerja

Tahapan kerja dalam pembuatan buku *pop-up* sebagai media literasi membaca di kelas II SDN 05 Batu Bajanjang dibagi dalam beberapa tahap yaitu:



Gambar 1. Tahapan Pembuatan Menurut Febrianto (2015)

Tahapan kerja pada gambar merupakan tahapan pembuatan buku *pop-up* menurut Febrianto (2015) dan akan digunakan dalam pembuatan media buku *pop-*

up pada makalah tugas akhir ini. Adapun tahapannya sebagai berikut: (1) ide penciptaan, berawal dari tahapan pemilihan buku serta sampai tahapan pemanfaatan buku *pop-up*; (2) proses *desain*, pada tahap ini dimulai dari pembuatan thumbnail, pengeditan dan perakitan buku *pop-up*; (3) hasil pembuatan, yaitu tahapan merakit *pop-up* dengan gambar dan teknik pembuatan yang telah diterapkan; (4) uji coba, untuk mengetahui kelayakan penggunaan buku *pop-up* serta respon peserta didik terhadap buku *pop-up*.